

# Penyusunan Program Potret di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Giri Swara (RGS) dalam Mempromosikan Potensi Wisata di Wonogiri

Fina Rosyada

STABN Raden Wijaya

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan program “Potret” di LPPL Radio Giri Swara Wonogiri sebagai media promosi potensi pariwisata daerah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui kegiatan Magang dan Studi Independen Berdampak, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program “Potret” disusun secara sistematis melalui tahap perencanaan, produksi, dan evaluasi siaran. Format program berupa wawancara naratif yang menampilkan tokoh inspiratif serta informasi destinasi wisata terbukti mampu meningkatkan pengetahuan pendengar mengenai potensi wisata Wonogiri. Selain itu, penayangan rutin dua kali seminggu membantu memperluas jangkauan informasi publik, meskipun dampaknya terhadap peningkatan kunjungan wisatawan belum signifikan karena keterbatasan promosi lintas media. Secara keseluruhan, program “Potret” memiliki peran strategis sebagai media komunikasi publik dan promosi pariwisata lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi kualitas konten, konsistensi jadwal siaran, serta integrasi dengan platform digital diperlukan agar efektivitas promosi wisata melalui radio publik semakin meningkat dan berkelanjutan bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonogiri. Temuan ini diharapkan menjadi referensi praktis bagi pengelola media, pemerintah daerah, dan pelaku pariwisata dalam merancang strategi promosi berbasis penyiaran yang lebih efektif dan partisipatif. Selain memberikan kontribusi akademis, penelitian ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara lembaga penyiaran, komunitas, dan pemangku kepentingan pariwisata untuk memperkuat citra destinasi lokal secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan program siaran yang inovatif, informatif, dan adaptif terhadap perkembangan media digital menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing promosi pariwisata daerah di masa mendatang secara lebih optimal dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat serta wisatawan potensial yang semakin dinamis dan kompetitif di tingkat regional maupun nasional saat ini.

**Kata Kunci:** Program Siaran, Radio Lokal, Radio Giri Swara Wonogiri, Promosi Wisata, Potensi Daerah.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpp.v3i1.5555>

\*Correspondence: Fina Rosyada

Email: [finarosyada88@gmail.com](mailto:finarosyada88@gmail.com)

Received: 30-09-2025

Accepted: 30-10-2025

Published: 30-11-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to analyze the development of the “Potret” program at LPPL Radio Giri Swara Wonogiri as a medium for promoting regional tourism potential. The method used is a descriptive qualitative approach through Internship and Impactful Independent Study activities, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the “Potret” program is systematically developed through the stages of planning, production, and broadcast evaluation. The program format, which consists of narrative interviews featuring inspirational figures and information about tourist destinations, has proven to be effective in increasing listeners’ knowledge about Wonogiri’s tourism potential. In addition, regular broadcasts twice a week helped expand the reach of public information, although the impact on increasing tourist visits was not yet significant due to limitations in cross-media promotion. Overall, the “Potret” program has a strategic role as a public communication medium and local tourism promotion. This study concludes that optimizing content quality, maintaining consistent broadcast schedules, and integrating with digital platforms are necessary to increase the effectiveness of tourism promotion through public radio and ensure its sustainability for tourism development in Wonogiri Regency. These findings are expected to serve as practical references for media managers, local governments, and tourism stakeholders in designing more effective and participatory broadcasting-based promotion strategies.

**Keywords:** Broadcast Program, Local Radio, Radio Giri Swara Wonogiri, Tourism Promotion, Regional Potential.

## Pendahuluan

Pariwisata merupakan konsep yang dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan berpergian ke luar tempat tinggal seseorang untuk tujuan rekreasi, Pendidikan, atau bisnis, yang melibatkan interaksi dengan elemen alam, budaya, dan sosial di daerah tujuan (UNWTO, 2019). Pariwisata juga merupakan sektor ekonomi yang penting bagi Indonesia karena keindahan alamnya yang beragam dan penduduknya yang terdiri dari ratusan suku bangsa, dimana Indonesia sebenarnya memiliki potensi wisata alam, sosial dan budaya yang besar. Begitupun dengan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Wonogiri.

Kabupaten Wonogiri mempunyai banyak daerah yang sangat asri, ciri khas yang melekat adalah banyaknya hutan, pegunungan dan Pantai yang ada di Kabupaten Wonogiri. Indahnnya panorama di Kabupaten Wonogiri menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Kabupaten Wonogiri memiliki potensi yang cukup banyak untuk dimanfaatkan. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata Indonesia. Kabupaten Wonogiri yang memiliki luas 1.822,37 km<sup>2</sup>, mempunyai beberapa asset wisata dengan variasi pilihan objek wisata yang beragam dari jenis wisata, perkembangan dan jumlah pengunjung yang berbeda pada lokasi objek wisata, Pakarti Wuri Peni (2018).

Potensi destinasi pariwisata Kabupaten Wonogiri, cukup banyak dan mempunyai daya tarik serta keunikan tersendiri, potensi wisata tersebut beragam, baik potensi alam, budaya maupun buatan. Objek wisata alam tersebut antara lain Pantai Nampu, Pantai Sembukan, Bukit Cumbri, Goa Putri Kencono, Puncak Joglo, Soko Langit. Objek wisata budaya antara lain Sendang Siwani petilasan Pangeran Sambernyawa, Meseum Sewu Rai, Museum Wayang. Objek wisata buatan antara lain Waduk Gajah Mungkur, Telaga Claket.

Pengembangan pariwisata tidak hanya tentang produk yang baik, promosinya juga harus baik. Upaya menggerakkan minat calon wisatawan agar melaksanakan keinginannya untuk mengunjungi tempat wisata senantiasa dilakukan dengan bermacam cara. Salah satunya adalah kegiatan promosi dan informasi pariwisata yang bertujuan memperkenalkan daerah tujuan wisata dan menampilkan keanekaragaman aset-aset wisata yang sangat indah dan menarik bagi wisatawan. Mengingat kondisi geografis Kabupaten Wonogiri yang memiliki aset-aset wisata yang tersebar luas di seluruh wilayah dalam bentuk yang beraneka ragam, peranan promosi dalam pengembangan Pembangunan wisata menjadi mutlak diperlukan. Sedangkan media promosi dapat dibagi menjadi dua, yaitu : media cetak (koran, majalah, baliho, dll) dan media cetak elektronik (televisi dan radio).

Menurut (Suryadi, 2013), "Promosi ialah kegiatan untuk mengkomunikasikan, memberi pengetahuan dan meyakinkan konsumen tentang suatu produk agar mengakui kehebatan produk tersebut, membeli dan memakai produk tersebut, juga mengikat pikiran dan perasaannya dalam suatu wujud loyalitas suatu produk". Periklanan dipandang sebagai salah satu media promosi yang paling efektif dalam mengkomunikasikan barang dan jasa. Menurut (Achroni, 2013), "Periklanan adalah bentuk promosi *nonpersonal* atas barang dan jasa dengan menggunakan media tertentu, yang ditujukan untuk mendorong pembelian". Periklanan sangat berpengaruh terhadap promosi wisata, karena dengan

adanya periklanan suatu wisata dapat dikenal dan dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa. Semua media massa umumnya mempunyai fungsi yang sama yaitu sebagai alat yang memberikan informasi (fungsi *informatif*), sebagai alat untuk mendidik (fungsi *educatif*) dan sebagai alat untuk menghibur (fungsi *entertainment*). Radio merupakan sarana yang mudah dan murah untuk promosi, lebih khusus lagi promosi pariwisata.

Secara umum program radio terdiri atas dua jenis yaitu musik dan informasi. Kedua jenis program ini kemudian dikemas menjadi bentuk format siaran yang pada intinya harus bisa memenuhi kebutuhan khalayak dalam musik dan informasi. Kehadiran media penyiaran radio sangat menolong masyarakat untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan karena media ini diperlengkapi oleh audio dan visualisasi yang dapat menolong masyarakat supaya lebih mudah mengerti informasi yang disampaikan. Namun untuk menghasilkan sebuah program siaran yang berkualitas diperlukan adanya strategi pembuatan program. Sebuah program siaran yang berkualitas dapat dilihat dari sisi bagaimana cara pengemasan pesan yang akan disampaikan, pemilihan informasi yang sesuai dengan target audience, dan strategi untuk menarik audience baru supaya mereka menyaksikan atau mendengarkan program tersebut. Itu juga yang dilakukan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Giri Swara. Melalui program "Potret" yang disiarkan, para pendengar dapat tahu informasi mengenai objek objek wisata yang ada di Wonogiri.

Saat ini program yang berkaitan dengan promosi potensi wisata yang ada di Wonogiri khususnya di Radio Giri Swara masih sangat minim sehingga program tersebut belum berdampak signifikan terhadap kunjungan wisata di Kabupaten Wonogiri. Hal ini perlu dilakukan inovasi baru dalam langkah meningkatkan promosi potensi wisata yang lebih yang lebih menarik dan mudah dipahami masyarakat.

Penyusunan program "Potret" di Radio Giri Swara dirancang untuk mendorong partisipasi komunitas dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Promosi melalui program "Potret" di Radio Giri Swara Wonogiri merupakan pendekatan inovatif yang difokuskan pada peningkatan visibilitas potensi wisata lokal, dengan jadwal penayangan dua kali seminggu melalui format wawancara langsung dan narasi yang terstruktur. Program ini mempromosikan pariwisata dengan cara menyajikan profil sosok inspiratif dari kalangan masyarakat, seperti pengelola objek wisata atau tokoh budaya, yang kemudian diintegrasikan ke dalam cerita naratif mengenai sejarah, perkembangan, dan daya tarik destinasi seperti Waduk Gajah Mungkur, guna membangun citra positif dan mendorong kunjungan wisatawan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Giri Swara Wonogiri sangat strategis dalam mendukung penyebarluasan informasi publik sekaligus promosi potensi daerah, khususnya di sektor pariwisata. Namun, optimalisasi peran tersebut memerlukan perencanaan program siaran yang terstruktur, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan adaptif terhadap perkembangan media. Oleh karena itu, penyusunan program "Potret" menjadi penting untuk dikaji dan dikembangkan kembali sebagai upaya menghidupkan program yang sempat vakum agar mampu berfungsi efektif sebagai media promosi potensi wisata dan sosok inspiratif lokal. Melalui kegiatan Magang dan Studi Independen Berdampak (MSIB)

di LPPL Radio Giri Swara Wonogiri, mahasiswa terlibat langsung dalam proses penyusunan program “Potret” sebagai bentuk penerapan ilmu akademik ke dalam praktik kerja nyata, sekaligus memperkuat kontribusi radio publik lokal dalam pembangunan dan penguatan citra pariwisata daerah Wonogiri.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses penyusunan program “Potret” di LPPL Radio Giri Swara dalam mempromosikan potensi wisata Kabupaten Wonogiri. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis proses perencanaan, produksi, hingga evaluasi program siaran tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui magang enam bulan di RGS dan melalui berbagai teknik pengumpulan yang dilaksanakan secara sistematis dan kontekstual. Data diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan program magang dan penyusunan program “Potret”. Sumber data primer utama berasal dari observasi langsung yang dilakukan oleh mahasiswa selama enam bulan berada di lingkungan kerja radio. Observasi ini mencakup kegiatan operasional harian radio, teknik produksi program siaran, interaksi penyiar dengan narasumber dan pendengar, serta proses dalam penyusunan program “Potret”. Observasi langsung merupakan metode yang efektif untuk menangkap perilaku, proses kerja, dan dinamika organisasi secara kontekstual, karena memungkinkan peneliti melihat fenomena sebagaimana terjadi dalam kehidupan nyata (Subban, 2006).

Selain observasi, data primer juga diperoleh melalui wawancara nonformal dengan mentor lapangan dan staf RGS yang terlibat langsung dalam produksi program “Potret”. Wawancara informal ini difokuskan pada pengalaman kerja, strategi penyusunan konten, tantangan teknis penyiaran, serta peran radio dalam mendukung promosi potensi wisata lokal. Wawancara memberikan informasi yang bersifat naratif dan mendalam mengenai praktik kerja yang tidak selalu terekam melalui observasi saja, sehingga dapat memperkaya interpretasi konteks magang. Penelitian (Sulistyo, 2018) menyatakan bahwa wawancara nonformal memungkinkan peneliti untuk menangkap perspektif pelaku lapangan secara mendalam, terutama dalam studi komunikasi organisasi dan media.

Data sekunder adalah informasi yang digunakan dalam penelitian yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya (Sulung Undari & Muspawi Mohamad, 2024). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang mencakup materi internal radio seperti panduan program siaran, buku-buku RGS, jadwal penyiaran, arsip program “Potret”, serta laporan kegiatan yang dibuat oleh RGS. Dokumentasi ini juga mencakup sumber tertulis dan rekaman siaran, yang digunakan oleh RGS di situs web dan media sosial. Studi dokumentasi merupakan pendekatan penting dalam penelitian media karena memungkinkan analisis terhadap artefak komunikasi yang diproduksi oleh organisasi, dan sering digunakan untuk memvalidasi temuan dari observasi dan wawancara (Bowen, 2009).

Dengan memadukan ketiga sumber data diatas, observasi langsung, wawancara nonformal, dan studi dokumentasi, penelitian ini gambaran menyeluruh tentang proses magang, penyusunan program siaran “Potret”, serta peran RGS dalam memberikan

layanan informasi publik dan promosi potensi wisata daerah. Pendekatan triangulasi sumber ini juga membantu memperkuat validitas data serta mengurangi bias yang mungkin timbul jika hanya mengandalkan satu teknik pengumpulan data saja (Fusch et al, 2018).

## Hasil dan Pembahasan

Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) memiliki peran strategis dalam sistem komunikasi publik di daerah. LPPL tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi kebijakan pemerintah, tetapi juga sebagai media pelayanan publik yang netral, independen, dan nonkomersial. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran menegaskan bahwa lembaga penyiaran publik bertugas memberikan informasi, pendidikan, dan hiburan yang sehat bagi masyarakat. Radio publik lokal efektif dalam penyampaian informasi publik karena mampu membangun kepercayaan publik dan memperkuat dialog antara pemerintah daerah dan masyarakat (Ginting, 2021) Dengan begitu, pemanfaatan radio publik seperti RGS dalam mempromosikan potensi wisata lokal memiliki dasar teoritis yang kuat sebagai instrumen komunikasi publik dan pembangunan daerah.

Dalam konteks promosi pariwisata, media lokal memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi yang spesifik dan kontekstual. Promosi pariwisata melalui media lokal mampu membangun citra destinasi secara bertahap dan berkelanjutan (Azis et al, 2024). Media lokal juga dinilai lebih dipercaya oleh masyarakat dibandingkan media nasional karena kedekatan geografis dan kultural. Oleh sebab itu, radio lokal seperti LPPL Radio Giri Swara berpotensi menjadi sarana strategis dalam memperkenalkan dan menguatkan citra destinasi wisata Wonogiri.

Radio sebagai media promosi wisata tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membangun narasi dan pengalaman imajiner bagi pendengar. Kekuatan audio radio mampu membangkitkan imajinasi dan emosi pendengar melalui cerita, deskripsi verbal, dan narasi budaya. Narasi yang dikemas secara menarik dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan terhadap suatu destinasi. Hal ini menjadi dasar penting dalam penyusunan konten program "Potret" yang mengangkat cerita wisata dan sosok inspiratif lokal.

Program "Potret" merupakan program siaran mingguan yang menampilkan urutan konten tentang potensi wisata lokal dan profil tokoh inspiratif masyarakat Wonogiri. Setiap episode dimulai dengan pengenalan narasumber, pelaksanaan wawancara, penyusunan naskah naratif, hingga penyiaran konten dalam format rekaman. Secara operasional, "Potret" memiliki dua fokus utama:

1. Tema sosok inspiratif, menyiarkan narasumber yang memiliki peran dan kontribusi terhadap pelestarian budaya, pengembangan ekonomi lokal, atau pemberdayaan Masyarakat.
2. Tema wisata, tema yang mengangkat objek wisata daerah, sejarahnya, daya tariknya, dan potensi kunjungan bagi wisatawan.

Program "Potret" sebagai salah satu program siaran di RGS dirancang melalui proses perencanaan yang sistematis agar mampu mencapai tujuan informatif, edukatif, dan promotif secara optimal.

**a. Strategi penyusunan program “Potret” dirancang dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada prinsip-prinsip komunikasi media dan promosi pariwisata.**

**1. Analisis audiens dan tema konten**

Program “Potret” berorientasi pada kebutuhan informasi publik terkait potensi wisata dan sosok inspiratif masyarakat lokal. Dalam konteks media penyiaran, pemahaman karakteristik pendengar merupakan fase krusial untuk menentukan isi program sehingga relevan dan mudah diterima oleh pendengar. Pada penelitian lain menunjukkan pentingnya variasi konten siaran yang disesuaikan dengan segmentasi pendengar agar promosi destinasi wisata efektif dan menjangkau kelompok audiens yang lebih luas (Nurul Pratiwi, 2021).



**Gambar 1.** Wawancara bersama salah satu narasumber “Potret”  
**Sumber:** Dokumentasi mahasiswa

**2. Perencanaan konten dan format penyajian**

Perencanaan konten dilakukan dengan menetapkan struktur program “Potret” secara sistematis, termasuk pemilihan tema, narasumber, pertanyaan wawancara, alur narasi rekaman, dan durasi konten. Strategi ini sejalan dengan kajian strategi penyiaran radio sebagai media promosi pariwisata yang menekankan pemanfaatan *platform* konvensional dan digital untuk menyampaikan konten secara menarik dan edukatif. Pada penelitian lain menunjukkan bahwa kombinasi siaran konvensional dan teknologi digital (*streaming* online, radio app, media sosial) memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan keterlibatan pendengar dalam promosi pariwisata (Rizky et al, 2024).

**3. Desain produksi dan eksekusi rekaman**

Setelah perencanaan, dilakukan teknik produksi seperti wawancara narasumber, penyusunan naskah rekaman, pengambilan suara/rekaman, *editing*, dan test pemutaran sebelum penayangan. Tahapan ini mengikuti prinsip produksi media yang berorientasi pada kualitas konten dan ketepatan audiens.

**b. Segmentasi pasar dan target pasar**

Segmentasi pasar merupakan langkah penting untuk memastikan pesan program “Potret” efektif diterima oleh kelompok audiens yang tepat.

### 1. Segmentasi geografis

Program “Potret” terutama ditujukan kepada masyarakat Kabupaten Wonogiri dan wilayah sekitarnya yang masuk dalam jangkauan frekuensi LPPL RGS.

### 2. Segmentasi demografis

Program ini menargetkan pendengar dalam kelompok usia produktif yaitu 15 tahun keatas termasuk pelajar, mahasiswa, pekerja, dan pelaku pariwisata lokal yang secara aktif mencari informasi tentang ekonomi lokal, budaya, dan wisata daerah.

### 3. Segmentasi psikografis

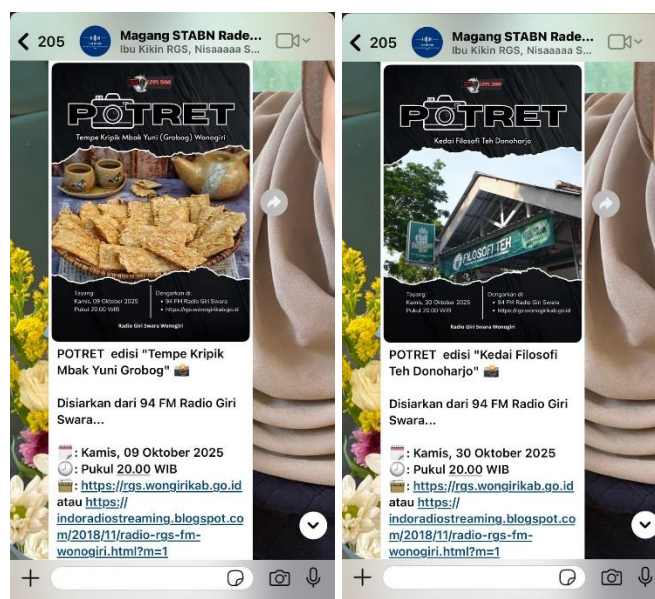
Pendengar yang memiliki minat tinggi terhadap cerita inspiratif masyarakat serta informasi objek wisata, sesuai dengan peran radio komunitas dalam pemberdayaan masyarakat, di mana radio menjadi media yang “dari, oleh, dan untuk komunitas lokal”. Penelitian menunjukkan bahwa program radio komunitas dapat meningkatkan keterlibatan warga lokal ketika konten disusun berdasarkan minat dan kebutuhan komunitas itu sendiri (Tripambudi, 2011).

Dengan segmentasi audiens yang jelas, perancangan program “Potret” menjadi lebih terarah, sehingga pesan promosi pariwisata dapat disampaikan kepada kelompok yang tepat dan dengan bahasa yang relevan.

### c. Strategi Promosi Program

Strategi pemasaran dan promosi program “Potret” dilakukan melalui pendekatan terpadu yang mengombinasikan promosi siaran (*on-air*) dan promosi digital (*off-air*). Promosi *on-air* dilakukan melalui penyebutan program dan jadwal penyiaran program disela sela siaran. Strategi ini bertujuan meningkatkan kesadaran pendengar terhadap keberadaan dan keberlanjutan program.

Selain itu, promosi *off-air* memanfaatkan media digital seperti situs web RGS dan media sosial mahasiswa untuk memperluas jangkauan audiens. Pemanfaatan media digital dalam promosi program radio sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa integrasi media konvensional dan digital mampu meningkatkan daya jangkau dan keterlibatan audiens terhadap konten siaran (Rivai et al, 2022). Strategi ini juga mendukung promosi pariwisata daerah melalui penyajian konten audio yang dikemas secara naratif dan informatif.



Gambar 2 dan 3. Promosi program “Potret” melalui WhatsApp

Sumber: Dokumentasi mahasiswa

Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan mengacu pada praktik kerja nyata yang berlangsung di lembaga, serta mengombinasikan beberapa metode pengumpulan data yang relevan dengan penelitian:

a. Observasi Langsung

Observasi dilakukan secara langsung selama enam bulan pelaksanaan magang dengan terlibat dalam aktivitas operasional RGS. Mahasiswa mengamati proses produksi siaran, perencanaan konten program, pola kerja penyiar dan tim produksi, serta penyusunan program “Potret”. Observasi ini memungkinkan mahasiswa memahami alur proses bisnis lembaga penyiaran publik lokal secara nyata, termasuk dinamika komunikasi internal dan interaksi dengan pendengar. Observasi langsung dinilai efektif dalam penelitian media karena mampu menangkap fenomena kontekstual yang tidak selalu terdokumentasi secara tertulis.

b. Wawancara Nonformal

Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara nonformal dengan mentor lapangan, penyiar, dan staf RGS yang terlibat dalam pengelolaan program “Potret”. Wawancara ini tidak terstruktur secara kaku, namun diarahkan pada topik-topik seperti latar belakang program, tujuan siaran, strategi pengemasan konten, serta kendala yang dihadapi dalam proses produksi. Pendekatan wawancara nonformal dipilih karena mampu menciptakan suasana komunikatif dan terbuka, sehingga responden dapat menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara lebih mendalam. Metode ini efektif dalam studi komunikasi organisasi karena menghasilkan data naratif yang kaya konteks (Sulistyo, 2018).

c. Studi Dokumentasi

Selain data premier, pengumpulan data juga dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai arsip dan dokumen yang tersedia di RGS. Dokumen tersebut seperti panduan program siaran, buku-buku RGS, jadwal penyiaran, arsip program “Potret”, laporan kegiatan yang dibuat oleh RGS, serta dokumen kebijakan internal lembaga. Studi

dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sekaligus memberikan bukti tertulis atas proses yang telah berlangsung.

Berdasarkan hasil perancangan proses program “Potret” mulai dari strategi penyusunan, segmentasi dan target pasar, strategi pemasaran/promosi, verifikasi proses, hingga integrasi keilmuan, dapat disimpulkan bahwa program “Potret” telah dilaksanakan secara sistematis dan efektif sebagai media promosi potensi wisata lokal di RGS. Perancangan konten yang memperhatikan karakteristik audiens dan pemilihan narasumber telah mendukung penyajian informasi yang relevan dan menarik bagi pendengar. Selain itu, studi mengenai strategi radio komunitas menunjukkan bahwa program siaran yang dikembangkan dengan segmentasi audiens yang tepat dan penggunaan kanal digital dapat memperluas jangkauan serta meningkatkan keterlibatan pendengar dalam kegiatan promosi pariwisata (Nurul Pratiwi, 2021).

Dengan demikian, program “Potret” tidak hanya mampu memperkuat peran RGS sebagai media penyiaran publik yang informatif, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata di Kabupaten Wonogiri sekaligus mendukung kompetensi akademik dan profesional mahasiswa.

## **Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan program “Potret” di LPPL Radio Giri Swara telah dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, produksi, dan evaluasi, sehingga mampu memperkuat fungsi radio publik sebagai media komunikasi dan promosi potensi pariwisata Kabupaten Wonogiri. Format siaran berbasis wawancara naratif serta pelibatan narasumber lokal terbukti meningkatkan pengetahuan dan awareness masyarakat terhadap destinasi wisata daerah. Namun demikian, kontribusi program terhadap peningkatan kunjungan wisatawan belum optimal karena masih terbatasnya integrasi promosi lintas media dan pemanfaatan platform digital.

## **Saran Penelitian Selanjutnya**

Penelitian berikutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur secara empiris pengaruh program terhadap perilaku kunjungan wisatawan. Selain itu, diperlukan kajian mengenai efektivitas strategi multiplatform yang mengintegrasikan radio, podcast, dan media sosial, serta studi komparatif dengan media promosi pariwisata lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai model promosi berbasis penyiaran publik lokal.

## **Rekomendasi Praktis**

Pengelola LPPL Radio Giri Swara perlu mengoptimalkan integrasi program dengan platform digital guna memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan efektivitas promosi. Peningkatan kualitas produksi konten, konsistensi penjadwalan siaran, serta inovasi format program juga perlu dilakukan agar tetap relevan dengan karakteristik pendengar, khususnya generasi muda. Di samping itu, penguatan kolaborasi dengan Dinas Pariwisata, komunitas lokal, dan pelaku industri pariwisata perlu diprioritaskan untuk mendukung keberlanjutan promosi dan pengembangan pariwisata daerah.

## Daftar Pustaka

- Alfredo, R., Sopacua, Y., & Sahetapy, R. (2024). Peran Media Penyiaran Daerah Dalam Mempromosikan Banda Sebagai Pusat Destinasi Wisata Maluku. <http://ranahkomunikasi.fisip.unand.ac.id/>
- Aisyah, A. S. (2025). Marketing Pariwisata di Era Digital.
- Azis, D. P., Gst, N., Suci Murni, N., Ketut Budarma, I., & Dewantara, H. (2024). Strengthening Local Economies through the Implementation of Digital Promotion in Tourism Villages and Its Implications for Marine Tourism. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(3), 443–455. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JE3S/index>
- Fadilah, M. (2025). Strategi Komunikasi Publik Eksternal Humas Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Batang Meranti.
- Fadlan, M. P. & Wulansari, N. (2024). Persepsi Mahasiswa pada Kepuasan Program Magang di Industri Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(4), 214–225. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i4.2346>
- Fudholi, A., & Subarkah Eddyono, A. (2025). Exploring the Management of Community Radio in the Digital Era: a Case Study of Radio Bamba. 6(9). <http://ijsr.internationaljournalabs.com/index.php/ijsr>
- Fusch, P., Fusch, G. E., & Ness, L. R. (2018). Denzin's Paradigm Shift: Revisiting Triangulation in Qualitative Research. *Journal of Social Change*, 10(1). <https://doi.org/10.5590/josc.2018.10.1.02>
- Ginting. (2021). Radio Publik Lokal Efektif Dalam Penyampaian Informasi Publik .
- Nabilla, G. D. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang, Literasi Digital, Dan Modal Psikologis Terhadap Kesiapan Kerja.
- Harliantara. (2025). Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR) Peran Strategis Radio Dalam Kegiatan Hubungan Masyarakat Era Digital The Strategic Role Of Radio In Public Relations Activities In The Digital Era. In Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR) (Vol. 4, Number 1). <https://journals.telkomuniversity.ac.id/IJDPR>
- Hemer, O., & Tufte, T. (2025). Media and Glocal Change.
- Kartika, S. G. (2018). Strategi Penyiaran Pendidikan Islam Melalui Radio Madina Fm Dalam Membentuk Perilaku Religius Pada Masyarakat Pedagang Pasar Besar Kota Malang Tesis Oleh.
- Khabib, E. M., Sulistijo, S., Pariwisata, A., Surakarta, M. B., Mandala, A. P., & Surakarta, B. (2023). Efektivitas Program Magang Di Industri Pariwisata Ditinjau Dari Persepsi Mahasiswa Dan Alumni Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta. 4, 2746–8941.
- Khoirunisa, S., Zainal, A. & Wahyu, U. (2025). Pengaruh Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5.

- Lempicka, L., Idris, M., & Nst, R. H. (2026). Strategi Komunikasi Penyiar Radio DIS FM Tebing Tinggi Dalam Meningkatkan Minat Pendengar Kaum Muda Di Tebing Tinggi. In *Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi* (Vol. 3, Number 1).
- Lismayani, T. D., & Nina Kusumawati. (2025). Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Instagram @serambibotanioofficial untuk Meningkatkan Penjualan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(5), 314–326. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i5.6592>
- Nurudin. (2018). *Teori Uses and Gratification*.
- Peni, P. W. (2018). *Analisis Potensi Dan Pengembangan Obyek Pariwisata Kabupaten Wonogiri Tahun 2018*.
- Pratiwi, N. (2021). Strategi Radio Maros FM Sebagai Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Mempromosikan Destinasi Pariwisata.
- Putri, R., Efrina, E., & Muhammadiyah Bengkulu, U. (2025). Strategi Komunikasi Dalam Peningkatan Kualitas Penyiar Di LPPL Radio Kharisma 95,6 FM Bengkulu Utara. *Journal Of Islamic Communication*, 6(1). <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/joiscom>
- Rizky, M., Rivai, H., Hasmawati, F., Muhammad, D., & Hamandia, R. (2024). Strategi Penyiaran Radio El John 95.9 Fm Palembang Sebagai Media Pariwisata. In *Pubmedia Social Sciences and Humanities* (Number 1). <https://digital-science.pubmedia.id/index.php/pssh>
- Salsabila, F et al. (2025). Membangun Kecakapan Literasi Digital Di Era Disinformasi: Telaah Teoritis dan Implikasinya Pada Perguruan Tinggi (Vol. 4, Number 5).
- Subban, P. (2006). Differentiated instruction: A research basis. *International Education Journal*, 7(7), 935–947. <http://iej.com.au>
- Sulistyo. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi*.
- Tripambudi, S. (2011). *Radio Komunitas sebagai Media Alternatif untuk Pemberdayaan Masyarakat*.
- Undari, S. & Muspawi Mohamad. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier*. 5.
- Yasir. (2021). Komunikasi pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9.
- Yumiarti, Y. (2020). *Pemanfaatan Internet dan Agenda Setting Media Massa*.